

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melakukan bisnis, pemilik perusahaan perlu menetapkan sejumlah tujuan. Salah satu tujuan yang dicapai oleh pemilik perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungannya dalam bisnis. Hal ini dilakukan agar modal yang telah ditanamkan dalam usahanya kembali dan mendapatkan hasil dari modal yang ditanamnya. Sehingga apabila pemilik mendapatkan laba dari modal yang ditanamnya maka dapat memberikan kemakmuran juga bagi seluruh karyawannya.¹ Dalam Islam diperbolehkan untuk mencari harta ataupun laba dari keuntungan usahanya. Keuntungan mencari laba tersebut sesuai dengan Al Quran Surat An-Nisa Ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*²

¹ Amelia Anja Ristianti, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ilmu dan riset Manajemen, Vol. 8 No. 3, (Maret 2019), hal. 1

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Quran Tajwid dan Terjemah...*, hal. 83

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang muslim dilarang memakan harta sesama dengan cara yang batil seperti mencuri dan merampas kecuali dengan perdagangan. Hal ini berarti bahwa seorang boleh mengambil keuntungan atau laba dengan cara perdagangan dengan prinsip suka sama suka. Oleh karena itu dalam bisnis laba sangat berguna untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu indikator yang mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas perusahaan. Masalah likuiditas merupakan masalah yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan. Suatu perusahaan harus sering memperhatikan likuiditas perusahaannya. Perusahaan yang tidak memperhatikan likuiditas perusahaannya maka perusahaan tersebut akan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak.

Meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan. Dalam beberapa waktu belakangan ini muncul fenomena dan bukan merupakan sesuatu yang baru dalam dunia bisnis, yaitu bangkrutnya beberapa perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan diantaranya yaitu PT Nyonya Meneer dan PT Sariwangi Agricultural Estates Agency. Bangkrutnya perusahaan ini diakibatkan oleh utang yang menumpuk yang dimiliki perusahaan dan perusahaan tidak dapat membayarkan utang beserta bunganya sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati.³

³ CNN, dalam <https://www.cnnindonesia.com>, diakses 14 April 2023

Perusahaan yang tidak dapat membayar kewajibannya saat ditagih maka dianggap tidak liquid. Alasan kegagalan perusahaan dalam membayar kewajibannya adalah karena adanya kelalaian dari manajemen perusahaan. Dalam hal ini seorang manajemen tidak melakukan perhitungan rasio keuangan, sehingga berdampak pada ketidaktahuan manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sanggup membayar kewajibannya.⁴ Faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan yaitu adanya perputaran aktiva lancar diantaranya kas dan persediaan.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan apabila kas mengalami gangguan maka kegiatan operasional perusahaan juga akan terganggu. Perusahaan harus mempertahankan posisi likuiditas dengan mempunyai uang yang cukup untuk melakukan pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo apabila perusahaan tersebut memiliki kewajiban. Namun dengan banyaknya kas dalam perusahaan ini juga tidak baik. Hal ini karena dengan banyaknya kas yang ada perusahaan maka kas tersebut tidak mengalami perputaran. Sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Selain kas, aktiva lancar yang lainnya yaitu persediaan. Persediaan merupakan barang yang disimpan didalam gudang yang nantinya digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya pasti mengadakan persediaan. Perusahaan yang tidak ada persediaan maka tentunya perusahaan tersebut akan mengalami berbagai

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 129

resiko, seperti kekurangan produk. Apabila perusahaan mengalami kekurangan produk maka permintaan pelanggan tidak akan terpenuhi. Proses pengadaan persediaan ini harus dijaga oleh perusahaan agar kegiatan perusahaan tetap terjaga. Persediaan dianggap penting oleh perusahaan sebab persediaan ini menghubungkan satu operasi ke operasi selanjutnya. Apabila perusahaan mengelola persediaannya dengan efektif, maka perusahaan dapat dengan cepat mengubah persediaan yang berada digudang menjadi kas dengan melakukan penjualan.⁵

Kas dan persediaan harus dikelola oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan langkah analisis yang baik untuk mengelola aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan harus mengevaluasi efisiensi jumlah aktiva untuk meningkatkan kinerja keuangan khususnya dari likuiditas perusahaan.

Bagi perusahaan yang *go public* tingkat likuiditas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan yang di publish akan mempermudah semua pihak untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Di Indonesia setiap perusahaan harus mempunyai tata kelola perusahaan yang baik agar mempunyai prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, kesetaraan dan kewajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Bursa efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai fasilitator dan regulator

⁵ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 409

pasar modal Indonesia yang mempunyai komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang berdaya saing global.⁶

Ada banyak perusahaan yang terdaftar di BEI salah satunya yaitu PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.* Pemilihan objek penelitian di PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* ini karena perusahaan ini menguasai 35% pangsa pasar dalam produk-produk susu cair UHT. Kemudian dalam segmen teh RTD dalam kemasan karton menguasai pangsa pasar sebesar 69%. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* merupakan salah satu perusahaan yang terkemuka dan sukses di Indonesia dalam mengembangkan bisnisnya khususnya dalam industri makanan dan minuman selama puluhan tahun dan berhasil membuat PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* memimpin pasar industri susu cair dalam kemasan baik dipasar domestik maupun global.

Oleh karena itu dengan adanya jaringan penjualan dan distribusi yang luas maka tingkat perputaran kas dan persediaan perlu untuk diperhatikan agar dapat digunakan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo akibat pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menunjang produksi perusahaan.⁷ Jadi pentingnya dilakukan penelitian tentang perputaran kas dan perputaran persediaan ini adalah untuk mengetahui apakah perubahan kedua faktor ini mempengaruhi likuiditas yang diperoleh oleh PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.* Berikut ini perputaran kas, perputaran persediaan dan

⁶ IDX, "Tata Kelola Perusahaan", dalam <https://www.idx.co.id>, diakses 18 Desember 2022

⁷ Ultrajaya, "Marketing Plan", dalam <https://www.ultrajaya.co.id>, diakses 14 April 2023

likuiditas pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* pada tahun 2012–2021:

Tabel 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk*

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Likuiditas
2021	3,05	9,57	3,11
2020	5,06	5,91	2,40
2019	3,35	6,86	4,44
2018	2,89	8,05	4,40
2017	2,32	7,48	4,19
2016	3,20	6,61	4,84
2015	5,60	5,99	3,75
2014	7,33	5,49	3,34
2013	5,78	6,31	2,47
2012	5,82	8,32	2,02

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2023)

Dari tabel tersebut dapat dilihat dengan baik bahwa tingkat perputaran kas pada perusahaan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* pada tahun 2012-2021 selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 perputaran kas sebesar 5,82 kali dan menurun pada tahun 2013 menjadi 5,78 kali perputaran. Kemudian pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 7,33 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,60 kali perputaran. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,20 kali dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 2,32 kali. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,89 kali perputaran dan meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 3,35 kali.

Pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan menjadi 5,06 kali perputaran dan menurun lagi pada tahun 2021 menjadi 3,05 kali perputaran.

Selanjutnya perputaran persediaan pada tahun 2012-2021 juga berfluktuasi. Pada tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 8,32 kali perputaran dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 6,31 kali. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 5,49 kali perputaran dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 5,99 kali. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 6,61 kali dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 7,48 kali. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 8,05 kali dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,86 kali. pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5,91 kali dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 9,57 kali.

Sedangkan likuiditas perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk pada tahun 2012-2021 berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 likuiditas perusahaan sebesar 2,02 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 2,47. Pada tahun 2014 likuiditas perusahaan mengalami kenaikan menjadi 3,34 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 3,75. Pada tahun 2016 likuiditas perusahaan mengalami kenaikan menjadi 4,84 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 4,19. Pada tahun 2018 likuiditas perusahaan mengalami kenaikan menjadi 4,40 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 menjadi 4,44. Pada tahun 2020 likuiditas perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,40 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi 3,11. Penelitian yang membahas mengenai

variabel perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas ini mempunyai hasil yang tidak sejalan atau berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Silvia, Yulistina dan Tia Anggraini menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwinta Mulyanti dan Rani Laras menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Oleh karena itu maka judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya fluktuasi tingkat perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk selama periode tahun 2012-2021.

⁸ Dewi Silvia, et al., *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, Vol. 5 No. 2, (Juni 2020), hal. 77

⁹ Dwinta Mulyanti dan Rani Laras, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas*, Jurnal kajian Ilmiah, Vol, 18 No.1, (Januari 2018), hal. 34

2. Adanya kenaikan perputaran kas pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* namun tidak diiringi dengan kenaikan likuiditas pada tahun 2020.
3. Adanya kenaikan perputaran persediaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* namun tidak diiringi dengan kenaikan likuiditas pada tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading* Co. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah perputaran kas dan perputaran persediaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading* Co. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan. Selain itu juga untuk menambah ilmu pada bidang akuntansi keuangan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan dapat dijadikan bahan informasi dalam ilmu akuntansi tentang kas dan persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya maupun pihak yang berkepentingan lainnya, terutama untuk penelitian yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran persediaan yang mempengaruhi likuiditas perusahaan pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.* Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis laporan keuangan dengan mendasarkan pada beberapa indikator yang diperlukan. Dalam melakukan analisis perputaran kas indikator yang digunakan berupa kas dan penjualan yang terdapat pada laporan keuangan triwulan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.*

Selanjutnya untuk menganalisis perputaran persediaan indikator yang digunakan berupa data persediaan dan penjualan laporan keuangan triwulan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.* Dan untuk menganalisis

Likuiditas perusahaan maka indikator yang digunakan yaitu data aktiva lancar dan hutang lancar pada laporan keuangan triwulan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.*

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari terdapat keterbatasan penelitian. Keterbatasan ini dilakukan agar pembahasan pada penelitian ini tidak keluar dari batasan sehingga penelitian ini lebih fokus. Berikut ini keterbatasan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.*
- b. Data yang digunakan hanya terbatas pada data laporan keuangan triwulan PT Ultrajaya *Milk Industry & Trading Co. Tbk.* pada tahun 2012-2021.
- c. Penelitian ini hanya terbatas pada perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi salah maka diperlukan penegasan konseptual. Penegasan konseptual ini digunakan untuk

memberikan sebuah penjelasan agar lebih tegas dan jelas sehingga nantinya dapat dipahami oleh siapapun.¹⁰

a. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas ini menunjukkan periode berputarnya kas pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas yang selanjutnya kas tersebut dapat digunakan lagi untuk kegiatan operasional perusahaan yang lain. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.¹¹

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin cepat persediaan perusahaan diganti dalam satu tahun maka akan semakin baik, karena menunjukkan produksi perusahaan yang tinggi.¹²

¹⁰ Umay Suryadi, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 24

¹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPF, 2011), hal. 95

¹² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), hal. 182

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi operasional perputaran kas dan perputaran persediaan merupakan berapa kali modal kerja yang tersimpan dalam kas dan dana yang tertanam dalam perusahaan berputar selama satu periode. Sedangkan likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika ini dibagi dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 130

2. Bagian utama, pada bagian utama ini terbagi menjadi beberapa sub bab.

a. Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini menggambarkan tentang isi penelitian. Pada Bab I ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada Bab II Landasan Teori berisi mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini yaitu tentang akuntansi keuangan, kas, persediaan dan likuiditas. Selain itu juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Pembahasan

Dalam bab ini berisi pemaparan data yang dilakukan oleh peneliti. Data yang disajikan ini merupakan sebuah data yang sesuai dengan topik permasalahan dan nantinya akan ada pengujian hipotesis.

e. Bab V Pembahasan Hasil

Pada bab pembahasan ini berisi tentang temuan-temuan penelitian tentang perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap

likuiditas dengan melakukan pencocokan sebuah teori serta hasil dari uji statistik.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam skripsi.

Pada kesimpulan penjelasan yang dipaparkan merupakan simpulan yang mencerminkan sebuah makna yang sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian Akhir, pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka